

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah melalui kegiatan pengajaran.

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Sebagaimana sudah dijelaskan lebih jauh dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h.6

merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.² Oleh karena itu, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan di perguruan tinggi.

Pendidikan matematika pada jenjang dasar mengutamakan keterampilan berhitung dan hafalan, sedangkan pendidikan pada jenjang menengah ditekankan pada penalaran, pemikiran logis, dan rasional. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah sesuatu rancangan untuk belajar juga merupakan bahan ajar, pengalaman dalam belajar, yang sudah di rancang terlebih dahulu. Indonesia adalah Negara yang sudah beberapa kali melaksanakan suatu perubahan ataupun revisi kepada kurikulum. Diantaranya yaitu kurikulum darurat ialah suatu penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun 2020 saat pandemi *Covid-19*. Kurikulum prototipe ialah suatu kurikulum berbasis kompetensi hal ini dilakukan karena untuk memulihkan suatu pembelajaran karena terjadinya covid 19 maka pemerintah menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Kemudian pada akhirnya terjadilah suatu perubahan pada kurikulum dan muncullah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.³

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan mengenai

² Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

³ Faradilla, Sunendar dan Anshori. *Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai : Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5no.12023 (28 Mei 2023): 147.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10843/8381>

tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Maka dari itu kurikulum sangatlah berpengaruh untuk penunjang pendidikan. Allah SWT menjanjikan keistimewaan terhadap orang-orang yang beriman serta berilmu pengetahuan, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat obyektif, jujur, disiplin, dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika maupun bidang lain dalam kehidupan sehari-hari. Titik awal pembelajaran matematika dimulai dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan lingkungan dunia kita.⁵ Sehingga penting sekali menerapkan pendidikan matematika yang bersifat realistik dengan pengalaman siswa. Semakin banyak siswa berlatih soal dalam pembelajaran maka semakin terampil juga siswa dalam menjawab soal.

⁴ TIM Pengembangan MKDP “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (PT: Raja Grafindo Persada, Depok, 2019), h. 8

⁵ Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 7.1

Keterampilan intelektual dapat berkembang melalui pemecahan masalah.⁶ Dengan demikian mata pelajaran Matematika dirancang untuk dapat digunakan dalam kehidupan nyata melalui kompetensi yang sudah dipelajari. Harapannya siswa dapat memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Di kehidupan bermasyarakat, banyak sekali informasi yang disajikan dalam berbagai simbol yang merupakan representasi dari informasi itu sendiri. Seperti informasi tentang rambu-rambu, iklan iklan yang berisi tentang informasi kesehatan, sosial, politik dan lainnya.

Dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan relevansi pendidikan, siswa harus memiliki kemampuan literasi dan numerasi. Sehingga dalam pembelajaran matematika kemampuan numerasi siswa sangatlah penting dan sama pentingnya dengan kemampuan literasi.⁷ Kemampuan numerasi yaitu sebagai contoh ketika belanja, menabung uang, menentukan waktu belajar, mengetahui berat badan dan tinggi badan dan lain-lain, semua itu menumbuhkan numerasi. Menurut Purwasih (2018) kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan

⁶ Gagne 1970, *Learning Thoery, Education Media, and In dividualized Instruction*, (Washington Dc: Acamedy For Educational Development Inc, 2003), h.89

⁷ Kemendikbud, *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*, (2020), hlm. 3-5

permasalahan sehari-hari.⁸ Sehingga dapat disimpulkan kemampuan numerasi yaitu berhitung (*Counting*). Berhitung merupakan kemampuan atau kecakapan dalam mengidentifikasi jumlah suatu objek dan keterampilan dalam menghitung.

SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Sudah semestinya, guru yang menjadi fasilitator disekolah tersebut juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi dari kurikulum merdeka tersebut (Sutrisno et al., 2022). Selain itu, konsep belajar yang aktif, inovatif dan nyaman harus mampu mewujudkan siswa sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era sekarang ini untuk membentuk karakter siswa yang berfikir kritis, kreatif dan berinovasi, terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi serta berkarakter.

Akan tetapi, permasalahan yang terjadi dalam sistem pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SDN Kebun Bunga 3 tersebut adalah masih rendahnya kemampuan literasi numerasi oleh siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil nilai belajar matematika siswa SDN Kebun Bunga 3 yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mencermati kondisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya suatu pembaharuan yang inovatif yang akan diterapkan pada siswa guna meningkatkan kemampuan numerasi siswa yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap kemampuan belajar siswa.

⁸ Nayla Ziva Salvia, Fadya Putri Sabrina, dkk. *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau dari Kecemasan Matematika*, Skripsi : Universitas Pekalongan, h.355

Pembaharuan tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang dimaksud adalah pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat berpengaruh untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa adalah pembelajaran dengan model *Contextual Teaching Learning*. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sistem *Contextual Teaching Learning* dinilai berhasil karena sistem ini meminta siswa untuk bertindak dengan cara yang alami. Cara itu sesuai dengan fungsi otak, psikologi dasar manusia, dan tiga prinsip alam semesta yang ditemukan para fisikawan dan ahli biologi modern. Sehingga, *Model Contextual Teaching and Learning* ini dapat dikatakan ideal untuk diterapkan sebagai metode pembelajaran di kurikulum merdeka belajar karena pada dasarnya model *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa secara nyata, sehingga mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan dengan model CTL ini pada kurikulum merdeka juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Fadhillah (2023) dengan menyebutkan hasil penelitian adanya perubahan yang signifikan dalam proses pembelajarannya dikarenakan model *Contextual Teaching and Learning* menjadi sebuah pembelajaran dimata

siswa menjadi lebih menarik sehingga siswa menjadi aktif dan mandiri. Maka dari itu dengan adanya penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada pembelajaran Matematika. Adapun pada penelitian ini, materi yang diambil oleh peneliti adalah materi dengan tema pengukuran jarak dan waktu. Hal tersebut dikarenakan materi pengukuran jarak dan waktu merupakan pembelajaran kontekstual yang mendukung dari adanya penerapan pembelajaran dengan model *contextual teaching learning* ini. Adanya pembelajaran kontekstual dari model *contextual teaching learning* tersebut merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan sehari hari.

Berdasarkan paparan permasalahan-permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ditinjau dari Kemampuan Numerasi Siswa kelas V di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/ 2023”.

B. Definisi Operasional

1. *Effectiveness is the power to produce the desired result.*⁹ Efektivitas dalam kegiatan pembelajaran diukur dari nilai yang dicapai oleh siswa. Dikatakan

⁹ Magnus Wilson *et al.*, “A Literature Review on the Effectiveness and Efficiency of Business Modeling”, in a Journal: e-Informatica Engineering Journal, Vol. 12, Issue 1, 2018, h. 267.

efektif jika kemampuan numerasinya telah mencapai angka $\geq 75\%$ dari siswa yang memperoleh asesmen ketuntasan minimum (AKM) nya ≥ 75 dan tingkat kompetensi numerasi semua siswa berada dilevel *cakap*.

2. Model *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Sesuai dengan mottonya yang berbunyi: *Student Learn Best By Actively Constructing Their Own Understanding*.¹¹ Artinya Cara belajar terbaik adalah siswa mengkonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya. Model *Contextual Teaching and Learning* memiliki 7 prinsip atau komponen yaitu, *Konstruktivisme, Inquiry, Questioning, Learning Comunity, Modelling, Reflection, dan Authentic Assesment*.¹²
3. Kemampuan numerasi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa, karena keterampilan ini berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹⁰ Hasnawati, *Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya Dengan Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. h. 5

¹¹ CTL Academy Fellow. 1999

¹² Sri Utaminingsih & Naela Khusna Faela Shufa, *Model Contextual Teaching and Learning*, Kudus, 2019, h. 12-13

¹³ Fitraning Tyas Puji Pagesti, *Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots*, Indonesia Digital Journal : *Jurnal of Mathematics and Education* Vol. 5 no. 9 tahun 2018. Hal. 567. <https://docplayer.info/110754709-Menumbuhkembangkan-literasi-numerasi-pada-pembelajaran-matematika-dengan-soal-hots.html>.

4. Geometri dan Pengukuran

a. Melakukan Operasi Hitung Satuan Waktu

- Mengenal jam, menit, dan detik
- Mengubah jam ke menit dan detik dan sebaliknya

b. Mengenal Satuan Jarak dan Kecepatan

- Satuan jarak
- Satuan kecepatan¹⁴

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin ?
2. Apakah model pembelajaran *contextual teaching and learning* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas V di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022 / 2023?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui keefektifan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas V di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022 / 2023.

¹⁴ Rj. Soenarjo, *Matematika 5 SD dan MI kelas 5*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 71-117

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah temuan teori baru untuk memberikan manfaat mengenai model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas V di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan mendorong guru untuk berkembang secara profesional. Serta memberikan wacana untuk guru dengan tujuan melalui hasil penelitian ini guru mengetahui tingkat kemampuan numerasi siswa.

b. Siswa

Siswa dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan dengan model pembelajaran *kontektual teching and learning* dalam pembelajaran matematika. Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga materi itu dapat menjadi bermakna bagi siswa itu sendiri. Siswa mampu memahami dan mengetahui kemampuan numerasi matematika dalam kehidupan nyata.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Matematika sehingga dapat mengetahui seberapa efektifnya model pembelajaran *contextual teaching and learning* ditinjau dari kemampuan numerasi siswa kelas V di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022-2023.

d. Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* ditinjau dari kemampuan numerasi siswa sehingga peneliti dapat meningkatkan keterampilan model pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Ditinjau Dari Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022-2023”

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Winarni, Ade Kumalasari, dkk tahun 2021, yang berjudul “Efektivitas Video Pembelajaran Matematika Untuk Mendukung Kemampuan Literasi Numerasi Dan Digital Siswa” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui media pembelajaran yang dapat menumbuhkan pembelajaran lebih efektif yaitu salah satunya adalah media

berupa video pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *post test only control group design* dan teknik analisis data penelitian menggunakan uji manova. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sri Winarni, Ade Kumalasari, dkk dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis adalah penulis meneliti efektivitas model pembelajaran *contextual teaching learning* ditinjau dari kemampuan numerasi siswa kelas V di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Masliad dan Sri Dewi Nirmala, 2023, yang berjudul “Kefektifan Model Pembelajaran *Peoblem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan dan keefektifan pembelajaran *Peoblem Based Learning* terhadap kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lia Masliad dan Sri Dewi Nirmala dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis adalah penulis meneliti efektivitas model pembelajaran *contextual teaching learning* ditinjau dari kemampuan numerasi siswa kelas V di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Verra Arischa Kustantina, Nuryadi, dkk 2022, yang berjudul “ Efektivitas Komik Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Phytagoras”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektifitas

penggunaan komik matematika interaktif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian *true* eksperimen dengan desain *pretest posttes control group design*. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Verra Arischa Kustantina, Nuryadi, dkk dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis adalah penulis meneliti efektivitas model pembelajaran *contextual teaching and learning* ditinjau dari kemampuan numerasi siswa kelas V di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tidak efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin.

H_1 : Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum terbukti. Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.¹⁵ Berdasarkan dari pengertian asumsi diatas, maka asumsi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi soal dan proses hitungan jarak waktu dan kecepatan.
2. Penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi jarak waktu dan kecepatan dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kemampuan numerasi siswa.
3. Selain itu juga model pembelajaran *contextual teaching and learning* juga bisa digunakan untuk melatih siswa dalam menyelesaikan permasalahan berbasis numerasi yang ada dalam kehidupan nyata (kontekstual).

¹⁵ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta : PT Rineka Cipta,2006), h.65

I. Sistematika Penelitian

Gambaran dalam penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan landasan teori terdiri dari Belajar dan Pembelajaran, Pembelajaran Matematika, Kurikulum merdeka, Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), Kemampuan numerasi, materi Pengukuran jarak waktu dan kecepatan, dan Kerangka Berpikir.

BAB III merupakan metode penelitian terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, seting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah lapooran hasil penelitian, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V adalah penutup yang meliputi simpulan dan rekomendasi.